

► TRANS-SUMATRA

Hutama Karya Siapkan Anak Usaha

JAKARTA—PT Hutama Karya tengah memfinalisasi pembentukan anak usaha menyusul segera terbitnya peraturan presiden mengenai penunjukan perusahaan sebagai BUMN jalan tol.

Dimas Novita S.
redaksi@bisnis.com.id

Sekretaris Korporasi Hutama Karya Ari Widiantoro mengatakan perusahaan tengah mempersiapkan anak usaha untuk menunjang operasional pembangunan tiga ruas jalan tol trans-Sumatra.

"Kami tengah memfinalisasi pembentukan tiga anak usaha yang tentunya berpartner dengan BUMN atau Pemprov setempat karena proyek ini kan penugasan dari pemerintah," katanya kepada *Bisnis*, Sabtu (9/3).

Sebelumnya, Direktur Utama Hutama Karya Tri Widjajanto menyampaikan segera membangun tiga ruas trans-Sumatra yakni Palembang-Indralaya, Padang-Sicincin, dan Medan-Binjai.

Ketiga ruas tersebut sangat memungkinkan untuk digarap karena lahan akan dibebaskan dalam waktu dekat.

Ari menambahkan untuk mendirikan anak usaha tersebut, pihaknya akan menggandeng perusahaan jasa konstruksi, tol, pemerintah setempat, hingga BUMN yang memiliki lahan.

Sebelumnya, Hutama Karya telah menggandeng PT Perkebunan Nusantara II, III, dan IV, serta perusahaan daerah PT Pembangunan Prasarana Sumatera Utara untuk menggarap

proyek jalan tol Medan-Binjai dengan membentuk anak usaha bernama PT Hutama Prasarana Nusantara.

Sementara untuk kedua ruas lainnya, Ari masih enggan untuk memberikan informasi lebih lanjut. "Nanti saja, kalau sudah terbentuk baru kami kabarkan."

Meskipun anak usaha belum resmi terbentuk, namun di tiap ruas tersebut sudah terdapat tim gabungan yang tengah melakukan persiapan pembangunan.

"Yang jelas kami sangat mengharapkan kontribusi dari partner kami nanti untuk mendukung pembangunan jalan tol trans-Sumatra," tegasnya.

DRAF PPJT

Selain menyiapkan anak usaha, perusahaan juga tengah

mengkaji draf perjanjian pengusahaan jalan tol (PPJT). Menurutnya, khusus jalan tol trans-Sumatra PPJT yang ada akan berbeda, karena penugasan jalan tol tidak lagi ditenderkan.

"Jadi, akan ada beberapa poin yang diubah atau juga ditambahkan. Dan kami akan segera mendiskusikannya dengan BPJT [Badan Pengatur Jalan Tol]," jelasnya.

Kendati demikian, Ari menjelaskan pihaknya sudah menyampaikan beberapa usulan terkait dengan draf PPJT secara informal dan dalam waktu dekat akan bertemu secara langsung.

"Setelah perpres terbit kami segera bertemu dengan BPJT, dan PPJT akan diteken setelah lahan bebas."

Saat ini, lanjutnya, perusahaan tengah mengurus izin ke Pemprov setempat dan menyelesaikan analisis mengenai dampak lingkungan (amdal).

Sebelumnya, perusahaan mengutarakan akan menjual kembali jalan tol sesuai pembangunan se-

lesai sehingga uang dapat berputar guna mendanai proyek selanjutnya.

Akan tetapi, Ari mengatakan perusahaan belum memastikan akan menjalankan skema seperti itu.

"Kurang lebih seperti itu, tapi memang masih terus kami diskusikan. Ada kecenderungan untuk tidak langsung menjual, melainkan ditunggu sampai ruas jalan tolnya layak, baru kami jual," jelasnya.

Dia menjelaskan biasanya sebuah jalan tol yang baru dibangun akan mengalami masa defisit selama 2 tahun, setelahnya bisa potensial. Apalagi, jalan tol trans-Sumatra diyakini dapat mendorong perekonomian sekitar, sehingga perusahaan pun akan mempertimbangkan hal tersebut.

"Kami yakin jalan tol ini bisa jadi layak, sehingga ketika menjual pun harganya tinggi. Dengan begitu, perusahaan bisa mendapatkan untung," paparnya.


Selain itu, Ari menyampaikan optimisme perusahaan untuk menggarap jalan tol dengan investasi mencapai Rp360 triliun tersebut.

"Penunjukan ini pasti ada alasannya. Kami yakin dengan pengalaman dalam membangun jalan tol, kami dapat mengemban tugas dari pemerintah dengan baik," pungkasnya.

Pada kesempatan berbeda, Menteri Pekerjaan Umum Djoko Kirmanto mengatakan secara substansial penunjukan Hutama Karya sebagai BUMN jalan tol sudah disetujui.

"Tinggal menunggu legalnya saja untuk menyempurnakan bahasa yang akan tertuang di perpres nanti," jelasnya. □

Proyek Jalan Tol Utama Trans-Sumatra



Ruas	Panjang (Km)	IRR* (%)	Perkiraan Investasi (Rp Triliun)
Lampung-Palembang	358	17	44
Palembang-Pekanbaru	610	13	95
Pekanbaru-Medan	548	16	64
Medan-Banda Aceh	460	9	95
Palembang-Bengkulu	303	9	63
Pekanbaru-Padang	242	11	35
Medan-Sibolga	172	7	30

Sumber: Kementerian PU

Kat: *) Internal rate of return

BISNIS/M. RAUSHAN

- Sejumlah perusahaan siap digandeng.
- Perusahaan juga tengah mengkaji draf PPJT.
- Secara substansial sebagai BUMN jalan tol sudah disetujui.